Journal of International Multidisciplinary Research

Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Tuberkulosi Paru Di Kampung Toladan Kabupaten Jayapura

Fenska Narly Makualaina[1], Crystin E Watunglawar[2], Merson Tempul[3]
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Jayapura[123], Jayapura, Indonesia
fenskamakualaina17@gmail.com evangelinewatunglawar@gmail.com, mersontempul@gmail.com

Informasi Artikel
E-ISSN : 3026-6874
Vol:2 No: 2 Februari 2024
Halaman : 480-483

Abstract
(Background: An effective way to reduce the number of pulmonary TB sufferers is to increase patient adherence to treatment. In addition, adherence in the treatment of pulmonary TB can also prevent the emergence of drug resistance, disease recurrence and death. Non-adherence to pulmonary TB treatment is an important obstacle incontrolling pulmonary TB globally and has become a major factor causing treatment failure. Objective: To find out the description of the community's knowledge of efforts to prevent pulmonary tuberculosis in Toladan Jayapura village. Method: The research design used is a quantitative descriptive research design method. Results: Based on the distribution of the frequency of respondents according to knowledge of pulmonary tuberculosis, there were 34 respondents (56.7%) in the good category, 24 respondents (40.0%) in the sufficient category and 2 respondents (3.3%) lacking. The frequency distribution of respondents according to the prevention of pulmonary tuberculosis in the good category was 33 respondents (55.0%), enough as many as 24 (40.0%) and less as many as 3 respondents (5.0%). Conclusion: The public's knowledge about tuberculosis is good as well as the prevention of pulmonary tuberculosis is mostly good. Suggestion: It is hoped that the results of this study can provide input to the Puskesmas regarding community efforts in dealing with pulmonary TB and how to prevent transmission of pulmonary TB and educate families about efforts to prevent pulmonary TB, obtain references and reading materials in the library, so as to increase knowledge for students related to the prevention of pulmonary TB.

Keywords:
Knowledge
Prevention
Pulmonary Tuberculosis

Abstrak
Latar Belakang: Cara yang efektif untuk menurunkan jumlah penderita TB paru adalah meningkatkan kepatuhan penderita dalam menjalani pengobatan. Selain itu, kepatuhan dalam pengobatan TB paru juga dapat mencegah timbulnya resistensi obat, kekambuhan penyakit dan kematian. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan TB paru menjadi suatu penghalang penting dalam melakukan pengendalian TB paru secara global dan telah menjadi faktor utama penyebab kegagalan pengobatan. Tujuan: Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Masyarakat terhadap upaya pencegahan Tuberkulosis Paru di Kampung Toladan Jayapura. Metode: Desain Penelitian yang di gunakan adalah mengunakan metode desain penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil: Berdasarkan distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan tentang tuberkulosis paru kategori baik sebanyak 34 responden (56.7%), kategori cukup sebanyak 24 (40.0%) dan kurang sebanyak 2 responden (3.3%).Distribusi frekuensi responden menurut pencegahan tuberkulosis paru kategori baik sebanyak 33 responden (55.0%), cukup sebanyak 24 (40.0%) dan kurang sebanyak 3 responden (5.0%). Kesimpulan: Pengetahuan masyarakat tentang tuberkulosis berpengetahuan baik begitu pula dengan pencegahan tuberkulosis paru sebagaian besar baik. Saran: Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Puskesmas tentang upaya masyarakat dalam menghadapi penyakit TB paru dan cara mencegah penularan TB paru dan melakukan edukasi pada keluarga tentang upaya pencegahan TB paru, dapat referensi dan bahan bacaan di Perpustakaan, sehingga dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa/i terkait pencegahan TB Paru.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pencegahan, Tuberkulosis Paru

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman dari kelompok Mycobacterium Tuberculosis. Sumber penularan adalah pasien TB BTA positif melalui percik renik dahak yang dikeluarkannya. Pasien TB dengan BTA negatif juga masih memiliki kemungkinan

menularkan penyakit TB. Infeksi akan terjadi apabila orang lain menghirup udara yang mengandung percik renik dahak yang infeksius tersebut. Batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (droplet nuclei/percik renik). Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak (Kementerian Kesehatan RI, 2022) Menurut WHO secara global pada tahun 2022 terdapat 8,4 juta kasus insiden TBC yang setara dengan 150 kasus per 200.000 penduduk. Lima negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, China, Philipina, dan Pakistan. Organisasi Kesehatan Dunia atau The World Health Organization (WHO) melaporkan Indonesia menduduki posisi ketiga dengan kasus tuberkulosis (TB) tertinggi di dunia, sementara posisi pertama dan kedua saat ini adalah India dan Tiongkok. Cara yang efektif untuk menurunkan jumlah penderita TB paru adalah meningkatkan kepatuhan penderita dalam menjalani pengobatan.

Selain itu, kepatuhan dalam pengobatan TB paru juga dapat mencegah timbulnya resistensi obat, kekambuhan penyakit dan kematian. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan TB paru menjadi suatu penghalang penting dalam melakukan pengendalian TB paru secara global dan telah menjadi faktor utama penyebab kegagalan pengobatan. Dampak yang ditimbulkan akibat ketidakpatuhan pengobatan dapat berakibat fatal, yaitu mulai dari rendahnya angka pencapaian kesembuhan sampai kematian yang nantinya akan menimbulkan kegagalan eradikasi TB paru (Fan, 2021). Prevalensi kasus Tubercolosis di Provinsi Papua berdasarkan Riskesdas (2022) terdapat sekitar 0,4 % dari jumlah penduduk. Tuberkulosis yang positif terdapat lain 100.000 penduduk pada 400 orang yang terdiagnosis. Prevalensi kasus tuberculosis di Kabupaten Jayapura (2022) yaitu 0,45% dengan jumlah penderita 967 orang. Sedangkan Prevalensi TB Paru berdasarkan riwayat diganosis dokter di Kabupaten Jayapura sebesar 0,25% dengan jumlah penderita 436 orang (Dinkes Kab Jayapura, 2022).

Data yang didapatkan dari Puskesmas Sentani bahwa di Kampung Toladan terdapat penderita tuberkulosis paru BTA + sebanyak 56 orang. Berdasarkan pengambilan data awal di Kampung Toladan khususnya di Asrama Klasisi Kiwirok didapatkan jumlah KK sebanyak 40 dan jumlah jiwa sebanyak 167. Hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat yang ada di Asrama Klasisi Kiwirok bahwa terdapat 10 orang mengatakan tidak tahu tentang upaya pencegahan tuberkulosis paru, sedangkan 4 diantaranya mengatakan bahwa upaya untuk mencegah penularan tuberkulosisi Paru seperti rutin minum obat, menghindari batuk ditempat keramaian dan tidak membuang dahak sembarangan. Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Bagaimana Gambaran Pengetahuan Masyarakat terhadap pencegahan Tuberkulosis Paru di Kampung Toladan Jayapura.

METODE

Desain Penelitian yang di gunakan adalah mengunakan metode desain penelitian deskriptif untuk melihat Gambaran Pengetahuan Masyarakat terhadap pencegahan Tuberkulosis Paru di Kampung Toladan Jayapura. Jayapura. Penelitian telah dilaksanakan di Asrama Klasisi Kiwirok RT 02/RW 11 Kampung Toladan Kabupaten Jayapura. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Agustus- Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Asrama Klasisi Kiwirok RT 2/RW XI Kampung Toladan sebanyak 60 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Asrama Klasisi Kiwirok RT 02/RW XI Kampung Toladan sebanyak 60 orang dengan menggunakan teknik sampel total sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan tersendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian presepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Stephany (2022), dimana sebagian responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 43 responden (55,8%) dari 77 responden yang diteliti. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dengan berbagai usaha, baik sengaja maupun kebetulan.Usaha yang sengaja meliputi berbagai metode dan konsep baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah perkembangan teknologi yang canggih dan kemudahan mendapatkan informasi sehingga kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi melalui media massa maupun media elektronik. Serta di pelayanan kesehatan ditingkatkannya upaya promosi kesehatan dengan dilakukannya penyuluhan kesehatan sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan masyarakat yang mayoritas berpengetahuan kurang disebabkan karena lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan cukup secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, pengetahuan yang dimiliki responden berdampak besar terhadap sikap dalam menjaga kesehatan dan mencegah dari penyakit tuberkulosis paru. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik, hanya saja kurangnya mendapatkan informasi dan rasa ingin mencari tahu tentang tuberculosis tersebut.

Pencegahan tentang Tuberkulosis Paru Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagaian besar responden menurut pencegahan tuberkulosis paru kategori baik sebanyak 33 responden (55.0%). Menurut Wahid & Suprapto (2020) penyakit tuberkulosis Paru dapat mencegah penularan yakni hidup sehat seperti olah raga teratur makan-makanan yang bergizi, hindari rokok, alkohol, stress. Lingkungan sehat seperti kondisi ventilasi baik, tidak meludah sembarangan, alat makan dipisahkan, ventilasi harus memenuhi syarat, menjemur kasur pada pagi atau siang hari dan vaksinasi BCG. Nurfadillah et al (2019) menyatakan bahwa pengetahuan dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan penularan TB karena ia mengetahui akibat dari penyakit itu sendiri. Apabila pengetahuan seseorang kurang maka kurang baik pula tindakan pencegahan penularan TB Paru yang dilakukannya karena orang tersebut tidak mengetahui apa yang seharusnya dia lakukan untuk pencegahan.

Penelitian yang sesuai terkait pencegahan penularan TB paru dilakukan oleh Suharyo (2022) dengan judul determinan penyakit tuberculosis di pedesaan menunjukan bahwa sebagian besar penderita TB paru berpendidikan menengah, dalam kategori kurang mampu dari sisi ekonomi dan dalam masa usia produktif. Terdapat pengetahuan pencegahan baik tentang penyakit TB Paru seperti tidak menutup mulut saat batuk. Hal ini juga sebanding dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Pamela (2022) menyatakan bahwa pengetahuan tentang pencegahan penularan yang baik. Dari pengetahuan tentang pencegahan penularan TB yang kurang akan menjadikan perilaku yang kurang pula. Lama menderita juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pencegahan penularan TB paru. Seseorang yang memiliki riwayat keluarga menderita TB Paru atau pernah memiliki keluarga yang menderita TB Paru tentu memilki pengetahuan mengenai TB Paru dan cara pencegahan penularan TB Paru yang baik dan menjadikan perilaku pencegahan penularan yang baik pula. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki keluarga yang pernah menderita TB Paru tentu tidak memiliki pengalaman merawat pasien TB Paru sehingga mereka tidak memilki pengetahuan mengenai penyakit TB Paru dan cara pencegahan penularannya, sehingga menjadikan perilaku tentang

pencegahan penularan TB Paru yang kurang. Responden juga menyampaikan bahwa tidak adanya pengalaman merawat keluarga yang menderita TB Paru mengakibatkan mereka tidak mengetahui bagaimana cara mencegah penularan TB Paru sehingga mereka menunjukkan perilaku yang kurang tentang pencegahan penularan TB Paru.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan tentang tuberkulosis dan pengetahuan pencegahan tuberkulosis berada pada kategori baik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Puskesmas tentang upaya masyarakat dalam menghadapi penyakit TB paru dan cara mencegah penularan TB paru dan melakukan edukasi pada keluarga tentang upaya pencegahan TB paru, dapat referensi dan bahan bacaan di Perpustakaan, sehingga dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa/i terkait pencegahan TB Paru, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperdalam pengalaman peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitiannya selanjutnya dengan judul pengetahuan masyarakat terhadap upaya pecegahan TB paru

REFERENCES

Fan. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Tubeculosis Paru di Dusun I Desa FODO Kecamatan Gunung Sitoli Selatan Kota Gunung Sitoli. Diakses pada 14 Desember 2022.

Francis. (2016). The Relationship Between Malnutrition and Tubercolosis: Eidence from studies in humans ad experimental animals. Int J Tuberc Lung Dis, 8: 286-298.

Halder,S., Ray, A., & Chakrabarty, P. K. (2020). Gender Differences in Information Seeking Behavior in Three Universiti in West Bengal, India. The International Information & Library Review. 42, 242- 251.

Hudoyo, Ahmad, (2022). Tuberculosis mudah diobati. Jakarta: EGC. Kemenkes RI. (2020). Strategi asional Pengendalian TB di Indonesia 2010- 2014: Kementrian Kesehatan Direktorat Jenderal Pengendalian Penykati dan Penyehatan Lingkungan.

Kinanti. (2021). Penularan, Gejala, Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Tuberkulosis. Jakarta: Salemba.